

UPAYA PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT MENGENAI ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI DESA SUMERTA KAUH KECAMATAN DENPASAR TIMUR

Ida Ayu Andhita Dewi Suarisavitra¹⁾ Ni Wayan Krismayani²⁾ I Komang Sulatra³⁾

¹⁾Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar

²⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar

³⁾Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRAK

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui *droplets* saliva atau percikan hidung saat seseorang yang terinfeksi virus ini batuk ataupun bersin. Menurut data Dinas Kesehatan Kota Denpasar, jumlah kumulatif pasien positif Covid-19 per tanggal 10 Agustus 2020 di Desa Sumerta Kauh tercatat sebanyak 13 kasus dan seluruh kasus tersebut telah dinyatakan sembuh. Meskipun demikian, angka kasus Covid-19 di Kota Denpasar terus meningkat seiring waktu dan dalam pencegahan Covid-19 ini masyarakat perlu memahami dan menerapkan tatanan hidup baru atau yang disebut dengan “Adaptasi Kebiasaan Baru”. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana kegiatan hadir ditengah masyarakat dengan memberikan sosialisasi dan mengedukasi masyarakat mengenai penerapan kebiasaan baru dalam kehidupan sehari-hari. Dimana dengan diterapkannya kebiasaan baru ini, masyarakat dapat melaksanakan berbagai kegiatan atau aktivitas dengan aman, sehat, produktif dan tercegah dari infeksi virus corona. Adapun solusi yang dapat dilakukan dalam menanggulangi permasalahan yang terjadi adalah mengedukasi masyarakat mengenai Adaptasi Kebiasaan Baru melalui pemasangan poster dan sosialisasi, memberikan edukasi mengenai cara mengenakan dan mencuci masker kain dengan benar dan memberikan pelatihan mengenai cara membuat disinfektan menggunakan produk rumah tangga.

Kata kunci: Adaptasi Kebiasaan Baru, Covid-19, Edukasi

ANALISIS SITUASI

Desa Sumerta Kauh merupakan salah satu desa hasil pemekaran dari Desa Sumerta (Kelurahan Sumerta) yang pada mulanya terbentuk Desa Persiapan sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Badung Nomor: 167/Pem: 15/166/79 tertanggal 1 Desember 1979 (Desa Sumerta Kauh, 2016).

Desa Sumerta Kauh merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Denpasar Timur, Kotamadya Denpasar, Provinsi

Bali, dengan batas-batas wilayah Desa Sumerta Kauh sebagai berikut (Desa Sumerta Kauh, 2016):

- a) Sebelah Utara: Desa Dangin Puri Kangin dan Kelurahan Tonja
- b) Sebelah Timur: Desa Sumerta Kaja
- c) Sebelah Selatan: Desa Dangin Puri Kelod dan Sumerta Kelod
- d) Sebelah Barat: Kelurahan Dangin Puri

Desa Sumerta Kauh merupakan daerah dataran rendah, dengan ketinggian 0-10

meter diatas permukaan laut, curah hujan 2.757 mm, suhu udara antara 22-29 derajat celcius, dan dengan luas wilayah 89.40 Ha. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor: 57 Tahun 1982 tertanggal 1 Juni 1982 dikukuhkan menjadi desa difinitif, dengan luas wilayah 89.40 Ha, yang meliputi 6 dusun yaitu Dusun Ratna Bhuwana, Dusun Pagan Kaja, Dusun Pagan Tengah, Dusun Pagan Kelod, Dusun Kelandis, Dusun Eka Dharma. Menurut data tahun 2016, jumlah penduduk Desa Sumerta Kauh adalah sebanyak 11.031 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 5.842 orang dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 5.459 orang (Desa Sumerta Kauh, 2016).

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui *droplets* saliva atau percikan hidung saat seseorang yang terinfeksi virus ini batuk ataupun bersin. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Denpasar, jumlah kumulatif pasien positif Covid-19 per tanggal 10 Agustus 2020 di Desa Sumerta Kauh tercatat sebanyak 13 kasus dan 13 kasus tersebut telah dinyatakan sembuh (Denpasar Safe City, 2020).

Akibat penyebaran virus ini, seluruh masyarakat diharuskan hidup dengan tatanan hidup baru atau yang kita kenal sebagai “New Normal”, yang

kemudian diubah menjadi “Adaptasi Kebiasaan Baru” agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Kebiasaan baru untuk hidup lebih sehat harus terus menerus dilakukan oleh masyarakat dan setiap individu, sehingga dapat menjadi norma sosial dan norma individu baru dalam kehidupan sehari-hari. Adaptasi Kebiasaan Baru yang dimaksud adalah (Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2020):

- a. Sering mencuci tangan dengan sabun
- b. Gunakan masker
- c. Jaga jarak
- d. Istirahat cukup dan rajin olahraga
- e. Makan makanan bergizi seimbang

Pemerintah dan Dinas Kesehatan wilayah telah melakukan sosialisasi maupun edukasi kepada masyarakat agar masyarakat dapat memahami cara pencegahan penularan dari Covid-19 dan menerapkan kebiasaan baru. Namun, hasilnya pun masih belum memuaskan dimana dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan, masih terdapat warga yang belum menggunakan masker, tidak menjaga jarak atau berkerumun, dan terdapat beberapa tempat seperti restoran dan salon yang belum mematuhi protokol kesehatan. Disamping itu, sebagian besar masyarakat belum menyediakan disinfektan dirumah masing-masing dimana disinfektan berfungsi untuk membunuh mikroorganisme pada benda mati atau permukaan. Hal ini disebabkan karena harga disinfektan yang relative tinggi dan rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai cara membuat disinfektan. Untuk itu, maka sangat diperlukan untuk memberikan sosialisasi maupun mengedukasi masyarakat secara berkala mengenai penerapan kebiasaan

baru dalam kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat dapat melaksanakan berbagai aktivitas dengan aman, sehat dan produktif.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi di Desa Sumerta Kauh, maka beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain:

- a. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai Adaptasi Kebiasaan Baru
- b. Masyarakat belum menerapkan cara mengenakan masker dengan benar
- c. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai cara membuat disinfektan dari produk rumah tangga

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Solusi yang dapat dilakukan dalam menanggulangi masalah yang terjadi adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Adaptasi Kebiasaan Baru melalui:

1. Pemasangan poster dan sosialisasi mengenai Adaptasi Kebiasaan Baru di beberapa tempat seperti bale banjar, tempat makan, sekolah, tempat usaha UMKM dan disekitar perumahan warga. Pelaksanaan program ini dirasa penting dilakukan, karena dapat menambah pengetahuan dan kesadaran masyarakat melalui poster yang tentunya dikemas dengan menarik dan mudah dipahami sehingga masyarakat dapat menerapkan kebiasaan baru tersebut baik di rumah ataupun di luar rumah.
2. Mengedukasi masyarakat cara memakai dan mencuci masker kain

non-medis yang baik dan benar melalui media online dengan menampilkan video dan poster. Program ini dilakukan karena sebagian besar masyarakat menggunakan masker kain dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, akan sangat baik apabila masyarakat mengetahui cara penggunaan dan mencuci masker yang baik dan benar sehingga dapat terlindungi dari infeksi virus dan masker yang akan digunakan kembali terjamin kebersihannya.

3. Memberikan pelatihan online kepada masyarakat mengenai cara membuat disinfektan menggunakan produk rumah tangga. Program ini dilaksanakan agar masyarakat dapat membuat disinfektan yang dapat digunakan dalam sehari-hari dengan bahan-bahan yang mudah didapat. Disamping itu, masyarakat juga dapat melakukan disinfeksi baik pada permukaan maupun barang-barang yang dianggap perlu dilakukan disinfeksi setiap harinya sehingga barang-barang dan permukaan dapat bebas dari kuman bakteri maupun virus penyebab penyakit.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan upaya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai Adaptasi Kebiasaan Baru yaitu:

1. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi lingkungan di Desa Sumerta

Kauh.

2. Metode Diskusi

Metode ini digunakan untuk mendiskusikan rencana kegiatan upaya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai Adaptasi Kebiasaan Baru dengan Kepala Desa, Kelian Banjar, dan Staf Banjar mengenai tahapan kegiatan yang akan dilakukan sehingga terjalin komunikasi dan kerjasama yang baik.

3. Metode Praktik

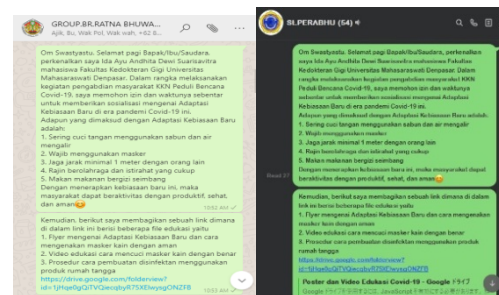
Metode ini digunakan sebagai bentuk pelatihan masyarakat Desa Sumerta Kauh agar lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang telah disampaikan.

4. Metode Evaluasi

Metode ini digunakan sebagai bentuk evaluasi terhadap masyarakat Banjar Ratna Bhuwana guna mengetahui seberapa jauh pemahaman masyarakat mengenai informasi yang telah disampaikan.



Gb.1 Pemasangan Poster

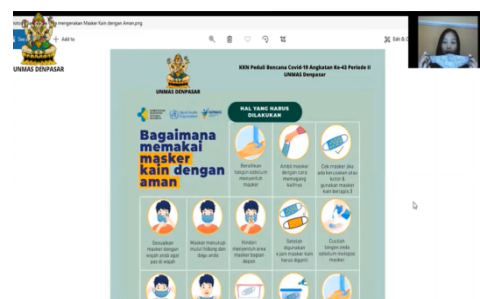


Gb.2 Sosialisasi dan pembagian poster Adaptasi Kebiasaan Baru dan video edukasi melalui group chat.

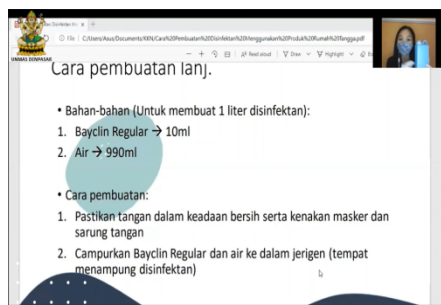
Hasil yang sama juga dicapai saat pemberian sosialisasi mengenai cara mengenakan dan mencuci masker kain non-medis dengan benar begitu pula dengan pelatihan cara membuat disinfektan menggunakan produk rumah tangga secara online walaupun dalam konteks sederhana.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan sosialisasi dan pemasangan poster mengenai Adaptasi Kebiasaan Baru, maka dapat dicapai suatu hasil secara umum dimana masyarakat Banjar Ratna Bhuwana dapat memahami dengan baik mengenai materi dan informasi yang telah disampaikan.



Gb.3 Sosialisasi cara memakai dan mencuci masker kain non-medis yang baik dan benar secara online.



Gb.4 Pelatihan cara membuat disinfektan menggunakan produk rumah tangga.

Sederhana yang dimaksud adalah sebelum melaksanakan sosialisasi mengenai Adaptasi Kebiasaan Baru, beberapa warga belum mengetahui apa yang dimaksud dengan Adaptasi Kebiasaan Baru. Hal yang sama juga terjadi dalam melaksanakan pelatihan cara mengenakan dan mencuci masker kain non-medis dengan benar, dimana pada awalnya masyarakat belum mengetahui cara mengenakan dan mencuci masker kain dengan benar. Namun, setelah dilakukannya sosialisasi dan pelatihan, masyarakat dapat memahami dan mengingat dengan baik informasi yang telah disampaikan. Hal ini diketahui melalui kuesioner yang dibagikan setelah melakukan sosialisasi. Disamping itu, melalui pelatihan cara membuat disinfektan menggunakan produk rumah tangga, warga mengetahui produk-produk rumah tangga beserta jumlah takaran yang tepat yang digunakan dalam membuat disinfektan.



Gb.5 Kuesioner mengenai Adaptasi Kebiasaan Baru.



Gb.6 Kuesioner cara memakai masker kain.

Partisipasi masyarakat dalam hal ini yaitu warga Banjar Ratna Bhuwana yang berperan sebagai penerima materi sosialisasi dan pelatihan. Selain warga banjar Ratna Bhuwana, partisipasi pengurus desa dan banjar tentunya sangat penting dalam hal memberikan izin, menyediakan waktu dan tempat, dan mengarahkan warga untuk menerima dengan baik materi yang diberikan. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana disambut dengan terbuka dan positif, disamping itu warga juga menerima dan memahami materi dengan baik dan benar. Para pengurus desa dan banjar pun merasa terbantu dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik penanggulangan Covid-19 secara klinis ini, dimana dapat membantu program pemerintah dalam mencegah penularan Covid-19. Di era pandemi Covid-19 ini, pemberian informasi berupa sosialisasi dan pelatihan mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan cara mencegah penularan Covid-19 ini dianggap sebagai hal positif karena dapat mengedukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengikuti protokol kesehatan sehingga masyarakat dapat terhindar dari infeksi virus corona dan dapat beraktivitas dengan produktif, sehat, dan aman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Dari pelaksanaan kegiatan pemasangan poster dan sosialisasi mengenai Adaptasi Kebiasaan Baru tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai tatanan hidup baru atau kebiasaan baru yang harus senantiasa diterapkan di era pandemi Covid-19 ini, sehingga masyarakat dapat terhindari dari infeksi virus corona.
2. Dengan memberikan pelatihan mengenai cara mengenakan dan mencuci masker kain non-medis dengan benar, masyarakat dapat mengenakan masker sehari-hari dengan aman dan terjaga kualitas serta kebersihannya.
3. Melalui pelatihan cara membuat disinfektan menggunakan produk rumah tangga, masyarakat dapat mengetahui produk-produk apa saja yang dapat digunakan dalam membuat disinfektan beserta volume campuran yang tepat.
4. Output yang dihasilkan adalah membangun kesadaran masyarakat mengenai kesehatan dan menjadi langkah perubahan perilaku hidup bersih dan sehat.

Adapun saran yang dapat disampaikan yaitu diharapkan warga Banjar Ratna Bhuwana senantiasa menaati dan menerapkan kebiasaan-kebiasaan baru sehingga kesehatan masyarakat tetap terjaga terutama di era pandemi Covid-19 ini. Disamping itu, dalam halnya menaati protokol kesehatan maka warga harus selalu mengenakan dan mencuci masker kain non-medis dengan benar sehingga tetap aman dan nyaman saat digunakan.

Diharapkan warga Banjar Ratna Bhuwana dapat mengikuti prosedur cara membuat disinfektan menggunakan produk rumah tangga dan menggunakannya dalam sehari-hari untuk menjaga kebersihan permukaan barang-barang agar terhindari dari bakteri maupun virus penyebab penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Denpasar Safe City. 2020. Available on <https://safecity.denpasarkota.go.id>. Diakses tanggal 10 Agustus 2020
- Desa Sumerta Kauh Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. 2016. Available on <https://sumertakauh.denpasarkota.go.id/>. Diakses tanggal 10 Agustus 2020.
- Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. 2020. Available on <http://promkes.kemkes.go.id>. Diakses tanggal 9 Agustus 2020.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease* (Covid-19).
- World Health Organization (WHO). 2020. Available on <https://www.who.int/health-topics/coronavirus>. Diakses tanggal 10 Agustus 2020.